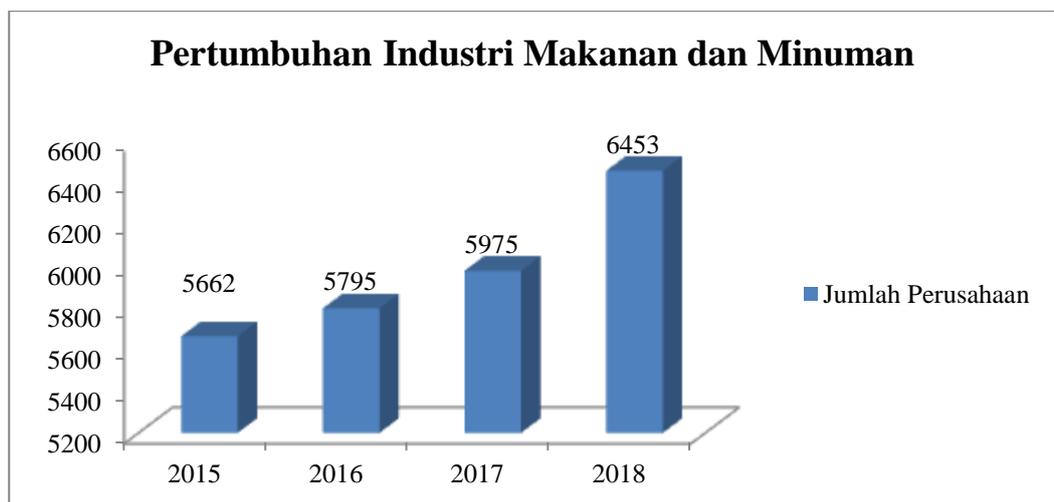


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang paling prospektif di Indonesia maupun di dunia (Badan Pusat Statistik, 2019). Karena suatu sifatnya yang ada kaitannya dengan kebutuhan pokok manusia, maka industri makanan menjadi salah satu sektor yang takkan pernah mengalami penurunan. Pesatnya industri tersebut, belakangan terus menggairahkan minat pengusaha untuk menggarap bisnis makanan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan industri makanan di Indonesia meningkat tiap tahunnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sepanjang tahun 2015 hingga akhir 2018, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2019

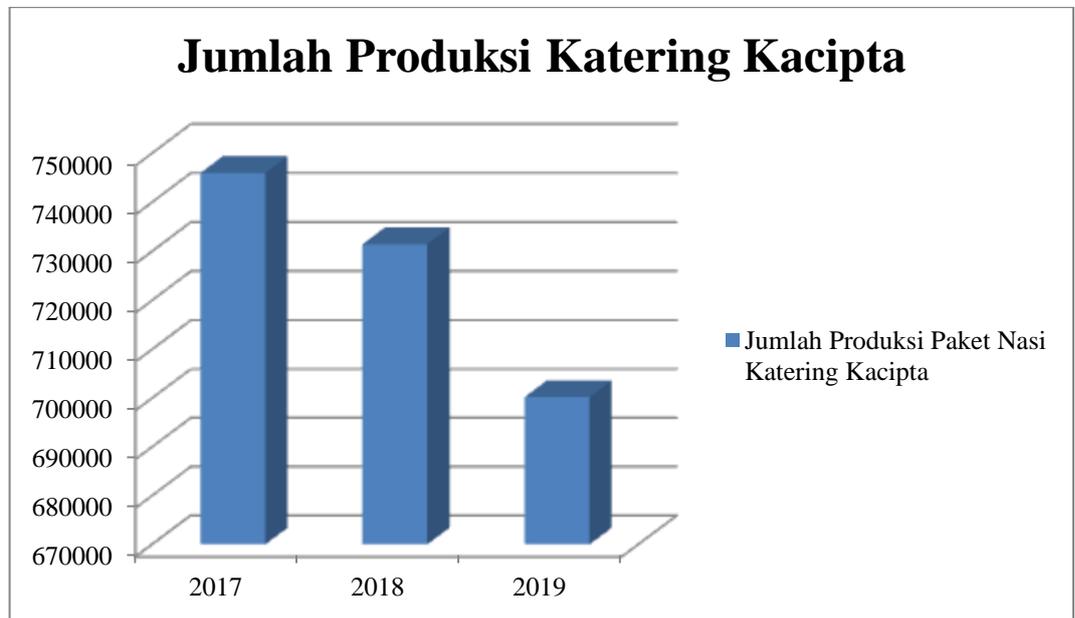
Gambar 1.1
Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman periode 2015-2018

Pertumbuhan jumlah perusahaan pada industri skala besar dan sedang sektor makanan mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2015 tercatat, sebanyak 5.662 perusahaan makanan. Kemudian terjadi peningkatan menjadi 5.795 pada tahun 2016, pada tahun 2017 kembali terjadi peningkatan jumlah usaha industri skala besar dan sedang sektor makanan menjadi 5.975. Pada tahun 2018 jumlah usaha industri makanan skala besar dan sedang menjadi 6.453 terjadi peningkatan kembali sebesar 478 dari tahun 2017. Salah satu sektor industri makanan yang juga mengalami peningkatan itu adalah usaha katering.

Jasa katering di Tasikmalaya juga mengalami peningkatan, hal ini dipengaruhi oleh adanya masyarakat Tasikmalaya yang biasa menggunakan jasa katering. Terjadinya pola perubahan masyarakat untuk menggunakan jasa katering ini didasarkan pada beberapa hal diantaranya adalah menghemat pengeluaran, menghemat waktu, bisa diantar, kebersihan terjamin, menu bervariasi dan tidak perlu sibuk sendiri mengurus makanan. Seiring dengan perkembangan ekonomi yang pesat membuat persaingan dibidang usaha katering cukup tinggi. Salah satu usaha jasa katering di Tasikmalaya adalah Katering Kacipta. Perusahaan yang bergerak dalam industri jasa boga dan tergabung dalam Asosiasi Perusahaan Jasa Boga Indonesia yaitu pengusaha-pengusaha yang sudah memiliki dan terdaftar dalam di dinas kesehatan dan memiliki SIUP, sertifikasi layak sehat, surat izin usaha pariwisata.

Dalam usahanya Katering Kacipta mengalami penurunan karena terimbas banyaknya persaingan, seperti yang dapat dilihat pada Grafik jumlah produksi pada Gambar 1.1. Dengan jumlah dan persaingan yang ketat di bidang usaha jasa

katering ini, menuntut Katering Kacipta untuk melakukan strategi dalam meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Berikut ini adalah jumlah pesanan/produksi paket nasi Katering Kacipta selama tahun 2017-2019:



Sumber: Katering Kacipta, 2019

Gambar 1.2.
Jumlah produksi paket nasi Katering Kacipta tahun 2017-2019

Melihat dari grafik tersebut mengindikasikan jumlah produksi selama periode 2017-2019 di Katering Kacipta mengalami penurunan, pada tahun 2017 mencapai 745.958 box, mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 731.449 box dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 700.215 box.

Saat ini, setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi yang tinggi dikarenakan semakin tingginya biaya yang dibutuhkan atau dikeluarkan untuk menjalankan roda perusahaan, parameter yang biasanya digunakan untuk mengukur aspek efisiensi dengan tetap memperlihatkan aspek efektivitas pencapaian tujuan adalah produktivitas. Dimana beberapa

referensi mendefinisikan sebagai ratio antara hasil karya nyata (*output*) dalam bentuk barang dan jasa, dengan masukan (*input*) yang sebenarnya. *Greenberg* dalam Muchdarsyah (2014: 12) mendefinisikan produktivitas kerja sebagai “Perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut”. Jadi produktivitas merujuk pada efektivitas dan efisiensi dalam memproduksi barang atau jasa. Untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi tersebut, banyak *alternative* dan pendekatan perbaikan yang dapat dikembangkan. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan adalah membuat lingkungan kerja yang nyaman dan desain proses yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang diinginkan.

Salah satu aspek yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah lingkungan kerja. Sebuah perusahaan yang beroperasi di sebuah lingkungan tidak dapat menafikan bahwa selain kegiatan bisnis mereka juga terlibat dengan lingkungan disekitar perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan perlu memahami secara mendalam mengenai lingkungan apa saja yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan kerjanya. “adapun pengertian lingkungan kerja, adalah sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin, esok akan lebih baik dari hari ini” (Muchdarsyah, 2014: 16). Lingkungan kerja ada dua, yaitu lingkungan kerja fisik dan nonfisik, lingkungan kerja fisik adalah semua yang terdapat disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan lingkungan kerja nonfisik adalah semua

keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan, membina hubungan yang baik antara sesama rekan kerja, bawahan maupun atasan harus dilakukan karena kita saling membutuhkan. Hubungan kerja yang terbentuk sangat mempengaruhi psikologis karyawan sehingga dapat mempengaruhi produktivitas kerja. (Sinta, 2013: 23).

Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah desain proses. Desain proses merupakan model dari suatu cara yang dipergunakan dalam melakukan kegiatan produksi. Proses ini dapat meliputi bentuk, kualitas, bahan-bahan yang dipergunakan dan tipe produksi itu sendiri. Sedangkan menurut para ahli, desain proses adalah cara atau metode bagaimana sumber daya yang ada diubah untuk memperoleh hasil. (Mitra, 2014: 39).

Fungsi dari desain proses adalah mengatur kegiatan proses produksi dengan maksud untuk meningkatkan produktivitas dan menekan biaya proses produksi. Maka dari itu desain proses adalah suatu cara untuk mengusahakan pemilihan cara-cara yang seekonomis mungkin dalam membuat produk dengan karyawan dan fasilitas-fasilitas lainnya yang tersedia atau yang dapat disediakan sehingga produktivitas perusahaan bisa berjalan optimal. Dengan kata lain desain proses dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

Lingkungan kerja dan desain proses merupakan hal yang sangat penting terhadap produktivitas kerja perusahaan, dengan lingkungan kerja yang nyaman

dan proses desain yang baik maka perusahaan akan mencapai efisiensi dan efektivitas, dan menaikkan produktivitas kerja perusahaan.

Hasil studi pendahuluan di Katering Kacipta menunjukkan bahwa dalam lingkungan kerjanya tercipta kondisi kekeluargaan, karena Katering Kacipta memang menanamkan untuk berinteraksi dengan sesama karyawan atau antara pemimpin dengan bawahannya. Sehingga akan tercipta suasana nyaman dalam bekerja, tidak ada rasa takut dengan atasan, tapi akan tercipta rasa saling menghargai satu sama lain, selain itu ruang kerja juga dibuat senyaman mungkin walaupun masih ada kekurangan. Dilihat dari lingkungan fisiknya, lingkungan kerja di Katering Kacipta cukup nyaman dengan ruangan masak yang bersih dan pencahayaan yang baik. Sedangkan dilihat dari desain proses yang dilakukan Katering Kacipta dalam proses produksinya berusaha menjaga dan menciptakan desain proses yang baik, yang mana semuanya ini perlu pengelolaan dan penataan yang terencana supaya dalam proses produksinya berjalan dengan efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat berproduksi sesuai dengan yang di harapkan.

Namun lingkungan kerja di Katering Kacipta tidak luput dari masalah yang dihadapi, dari penelitian awal yang dilakukan diketahui bahwa dari lingkungan fisik tata ruang antara ruang masak dan ruang pengemasan kurang tersusun secara rapi, sehingga terlihat sempit dan ruang gerak kurang luas. Sirkulasi udara yang ada di sekitar Katering Kacipta kurang baik sehingga terasa pengap ditambah dengan bercampurnya aroma masakan. Sedangkan dilihat masalah pokok dari desain proses, yaitu karyawan bagian produksi atau juru masak kadang melewatkan urutan proses pengolahan makanan sehingga tidak

sesuai standar yang telah diterapkan, kurangnya fasilitas alat masak yang memadai dalam menunjang kegiatan produksi, karena proses pengolahan masakan yang tidak mudah melalui proses-proses sedemikian sulit sedangkan dalam setiap perusahaan katering, desain proses adalah cara yang sangat penting dalam menghasilkan produk masakan yang baik dan berkualitas untuk diproduksi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar lingkungan kerja dan desain proses dapat mempengaruhi produktivitas kerja sehingga perlu kiranya dilakukan penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut di atas, yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Kerja, Desain Proses Terhadap Produktivitas Kerja di Katering Kacipta Tasikmalaya.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang di ungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan kerja di Katering Kacipta Tasikmalaya.
2. Bagaimana desain proses di Katering Kacipta Tasikmalaya.
3. Bagaimana produktivitas kerja di Katering Kacipta Tasikmalaya.
4. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja dan desain proses baik secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas kerja di Katering Kacipta Tasikmalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini, untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Kondisi lingkungan kerja di Katering Kacipta Tasikmalaya.
2. Desain proses di Katering Kacipta Tasikmalaya.
3. Produktivitas kerja di Katering Kacipta Tasikmalaya.
4. Pengaruh lingkungan kerja dan desain proses baik secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas kerja di Katering Kacipta Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu, juga berguna bagi penulis, perusahaan, dan pihak lain:

1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi ke khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai lingkungan kerja, desain proses, dan produktivitas kerja.

1.4.2 Terapan Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah terapan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Operasional perusahaan, dimana dalam penelitian ini penulis akan berusaha semaksimal mungkin melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang terjadi tentunya diharapkan akan dapat memberikan manfaat:

- 1) Bagi Perusahaan
Mengharapkan agar hasil penelitian ini akan dapat digunakan oleh pihak perusahaan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berarti dalam kegiatan operasional kedepannya.
- 2) Bagi Pihak Lain
Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi yang membutuhkan. Disamping itu penelitian ini dapat dijadikan menjadi salah satu acuan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama sehingga segala kekurangan dapat diperbaiki dan dapat dijadikan perbandingan antara satu objek dengan objek yang lain.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Katering Kacipta di Jl. Leuwidahu RT.03/RW.04 Kel. Parakannyasag, Kec. Indihiang, Tasikmalaya. 46151.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 12 bulan yaitu terhitung mulai dari bulan September 2019 sampai dengan bulan September 2020, dengan jadwal penelitian pada Lampiran 1. (terlampir)